

**PENGARUH KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN TERHADAP
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN SLEMAN**

(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Astri Dewi Puspaningtyas

No. Mahasiswa: 15312414

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN TERHADAP
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN SLEMAN**

(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
drajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Astri Dewi Puspaningtyas

No. Mahasiswa: 15312414

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis,



(Astri Dewi Puspaningtyas)

**PENGARUH KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN TERHADAP
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN SLEMAN**

(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman)

SKRIPSI

Diajukan oleh :


Nama : Astri Dewi Puspaningtyas

No Mahasiswa : 15312414

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal *20 Maret 2019*

Dosen Pembimbing



(Ataina Hidayati, Akt. M.Si., Ph.D., C.A.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS
KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh : **ASTRI DEWI PUSPANGTYAS**

Nomor Mahasiswa : **15312414**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 8 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.



Penguji : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya kecil ini Astri persembahkan untuk
Bapak Sudiono dan Ibum Suprihatin*

*Terimakasih yang tak terhingga untuk segala doa dan perjuangannya
Semoga ini menjadi awal kesuksesan Astri untuk membanggakan Bapak dan Ibum*

Aamiin.....

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahatan lil'alam. Penelitian berjudul "Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman" disusun guna memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. **Alah SWT**, yang selalu mencintai hamba-Nya, memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Penulis sangat bersyukur atas segala nikmat yang telah Engkau berikan.
2. **Sudiono, S.ST dan Suprihatin**, sebagai orangtua penulis yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak henti-hentinya supaya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. **Bapak Jaka Sriyana, Dr., SE., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. **Bapak Johan Arifin, SE.,M.Si.,Ph.D.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. **Bapak Mahmudi. Dr., SE., M.Si., CA., CMA.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. **Ibu Ataina Hudayati, Akt. M.Si., Ph.D., C.A.** selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan memberikan arahan yang terbaik dalam penyelesaian skripsi.
7. **Pandu Wibawa, Satrio Wibowo, Teteh Mila, dan Mbak Fiki** sebagai kakak dari penulis. Penulis sangat berterimakasih karena mempunyai kakak yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. **Thursiana Setya Hapsari**, sahabat yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam proses pencarian data hingga skripsi ini selesai. Terimakasih telah bersedia berjuang bersama.
9. **Pinky Squad (Hasina Tazkiya, Erisha Grasele, Dina Fauzia, Rizma Yunisa, Fadilla Armelita, Nicky Hardita)**, sahabat yang menemani masa perkuliahan dari semester satu hingga sekarang. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan doa serta selalu setia mendengarkan keluh kesahku.
10. **Nia Indah & Ade Eva**, sebagai saudara penulis. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
11. **Ambar Novita Sari & Triana Kusuma**, sahabat baruku terimakasih selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

12. **Berta, Audi, Bella** teman-teman yang selalu menjadi penyemangat tiba-tiba. Terimakasih selalu memberikan semangat kepada penulis.
13. **Istri Sholehah (Arik, Lintang, Dwita, Ayu, Naya)** sahabat penulis yang selalu menjadi penyemangat penulis.
14. **Teman-teman KKN unit 264 dan KKN Mlaran angkatan 57** terimakasih telah memberikan pengalaman dan mengajarkan pelajaran yang tidak penulis dapat di bangku kuliah.
15. **Teman-teman OCB K** terimakasih telah memberikan support dan dukungan kepada penulis.
16. Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman yang sudah bersedia membantu menjadi responden dalam penelitian penulis.
17. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
18. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis,

(Astri Dewi Puspaningtyas)



DAFTAR ISI

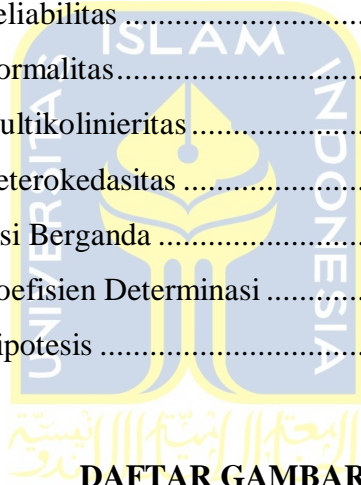
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian :	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel.....	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 Pengertian Akuntabilitas	12
2.1.3 Anggaran	15
2.1.4 Fungsi Anggaran	16
2.1.5 Tahap Penyusunan Anggaran	17
2.1.6 Karakteristik Tujuan Anggaran	19
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Pengembangan Hipotesis	26
2.3.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman	26

2.3.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.....	27
2.3.3 Pengaruh Umpan Balik Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.....	29
2.3.4 Pengaruh Kesulitan Tujuan Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.....	30
2.4 Kerangka Konseptual	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3.1 Kuesioner.....	34
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	35
3.4.2 Uji Kualitas Data.....	36
3.4.2.1 Uji Validitas.....	36
3.4.2.2 Uji Realibilitas.....	36
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.3.1 Uji Normalitas.....	37
3.4.3.2 Uji Multikolineritas	37
3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas	38
3.4.4 Analisi Regresi Linear Berganda.....	38
3.4.5 Koefisien determinasi	39
3.4.6 Uji Hipotesis.....	39
3.5 Identifikasi Variabel	40
3.6 Variabel Penelitian	40
3.6.1 Variabel Terikat (Y).....	40
3.6.2 Variabel Bebas (X1).....	41
3.6.3 Variabel Bebas (X2).....	41
3.6.4 Variabel bebas (X3)	42
3.6.5 Variabel bebas (X4)	42

BAB IV	44
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.1.1 Karakteristik Responden	46
4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian	50
4.2.1 Uji Validitas	50
4.2.2 Uji Reliabilitas	51
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.3.1 Uji Normalitas.....	52
4.3.2 Uji Multikolieritas.....	53
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.6 Pengujian Hipotesis	59
4.6.1 Uji Parsial (Uji t).....	59
4.6.1.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.....	60
4.6.1.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.....	61
4.6.1.3 Pengaruh Umpan Balik Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.....	62
4.6.1.4 Pengaruh Kesulitan Tujuan Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.....	63
BAB V.....	65
SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan	66
5.3 Saran	66
DAFTAR REFERENSI	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah Kuisisioner	44
Tabel 4. 2 : Karakteristik Dinas Tempat Bekerja	45
Tabel 4. 3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden	46
Tabel 4. 4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
Tabel 4. 5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	47
Tabel 4. 6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	48
Tabel 4. 7 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 8 : Hasil Uji Validitas	50
Tabel 4. 9 : Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.10: Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.11: Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.12: Hasil Uji Heterokedasitas	55
Tabel 4.13: Hasil Regresi Berganda	56
Tabel 4.14: Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.15: Hasil Uji Hipotesis	59



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1	32
-------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

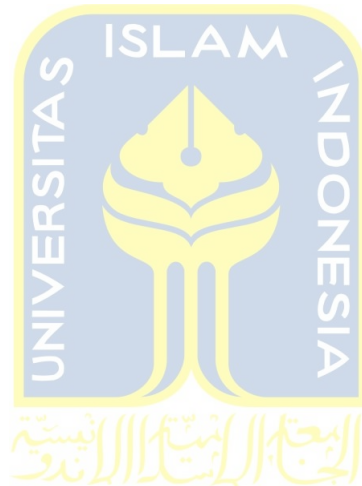
LAMPIRAN 1 : Surat Ijin Penelitian.....	69
LAMPIRAN 2 : Kuisisioner Penelitian.....	71
LAMPIRAN 3 : Tabulasi Data.....	75
LAMPIRAN 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	87
LAMPIRAN 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik.....	88
LAMPIRAN 6 : Hasil Uji Regresi Berganda.....	94
LAMPIRAN 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	96
LAMPIRAN 8 : Hasil Uji Parsial (Uji t)	96



ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of budgetary goal characteristics of participation, clarity, feedback and difficulty on the government performance accountability sleman district. The number of samples used in the study as many as 98 respondents. Data collection is carried out by the methods of questionnaire. The results of the questionnaires was processed using SPSS Statistics 18. The results show that budgetary participation, budgetary goal clarity and budgetary feedback have positive effect on the government performance accountability sleman district. Meanwhile, the results of budgetary goal difficulty were found to be weak that budgetary goal difficulty have positive effect on the government performance accountability sleman district.

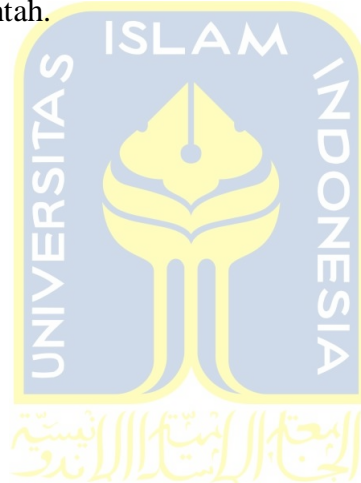
Keywords : *budgetary goal characteristics, budgetary participation, budgetary goal clarity, budgetary feedback, budgetary goal difficulty, government performance accountability.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner. Hasil kuisisioner diolah menggunakan SPSS Statistic 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Sementara itu, kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

Kata Kunci : Karakteristik tujuan anggaran, partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran, akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat mewujudkan pemerintah yang baik (*good governance*) diperlukan akuntansi sektor publik untuk dapat mewujudkannya. Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah dituntut untuk memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk senantiasa tanggap terhadap lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas. Dengan adanya tuntutan yang semakin tinggi tersebut, maka untuk dapat mewujudkan *good governance* setiap instansi pemerintah diwajibkan untuk membuat sebuah laporan pertanggung jawaban atas pencapaian kinerja dalam satu tahun untuk membuat sebuah laporan pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja dalam satu tahun anggaran yang disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat atas pencapaian kinerja dalam jangka waktu satu tahun dalam menjalankan program atau kegiatan. Di Indonesia, praktik pengukuran kinerja instansi pemerintah telah dilakukan setelah dikeluarkannya Inpres No.7 tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Instruksi ini menugaskan kepada para pemimpin instansi pemerintah untuk merumuskan suatu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada masing-masing instansi untuk

meningkatkan kinerja instansi pemerintah. Pengukuran kinerja merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi.

Meskipun perwujudan dari akuntabilitas kinerja masih jauh dari kata berhasil, namun pemerintah daerah se Indonesia, khususnya pemerintah Kabupaten Sleman telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintahannya. Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman meraih penghargaan dari KemenPAN-RB atas prestasinya dalam akuntabilitas kinerja dengan predikat sangat baik pada tahun 2016 dan menempati peringkat ke-8 hasil evaluasi kinerja pemerintah daerah tahun 2011 dan diraih 2 (dua) kali secara berturut-turut. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman merupakan salah satu contoh Pemerintah Daerah yang memiliki kinerja pemerintahan yang baik di Indonesia.

Menurut Mardiasmo (2009) dalam melaksanakan pemerintahan, pemerintah daerah berkewajiban melakukan dua jenis pertanggung jawaban. Pertama, pertanggung jawaban vertikal kepada pemerintah. Kedua, pertanggung jawaban horizontal kepada DPRD dan masyarakat

luas. Kedua jenis pertanggungjawaban pemerintah daerah tersebut merupakan elemen penting dalam proses akuntabilitas.

Untuk dapat mewujudkan pemerintah yang berakuntabilitas, hal ini tidak bisa lepas dari anggaran pemerintah daerah. Anggaran merupakan elemen penting dalam perencanaan agar dapat melakukan pengendalian dalam mencapai tujuan. Mardiasmo (2006) menyatakan bahwa anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam satuan financial. Menurut Mahmudi (2016) dalam akuntansi sektor publik anggaran dipresentasikan dalam APBN dan APBD yang menggambarkan tentang rencana keuangan di masa datang mengenai jumlah pendapatan, belanja, surplus/defisit, pembiayaan, serta program kerja dan aktivitas yang akan dilakukan. Anggaran merupakan elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen karena anggaran tidak saja sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat pengendalian, koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja dan motivasi .

Karakteristik tujuan anggaran diharapkan dapat menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kerja individu pada institusi pemerintah daerah. Menurut Kenis (1979) bahwa dalam membuat anggaran pada pemerintah daerah terdapat beberapa karakteristik tujuan anggaran diantaranya partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai karakteristik tujuan anggaran yang mempengaruhi kinerja manajerial seperti penelitian terdahulu yang berkaitan dengan anggaran seperti penelitian yang dilakukan Kenis (1979) tentang pengaruh karakteristik sasaran anggaran hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran cenderung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja para manajer. Tingkat kesulitan anggaran yang tinggi diketahui memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja manajer. Pengaruh evaluasi anggaran dan umpan balik anggaran diketahui lemah atau tidak signifikan.

Penelitian dengan topik yang sama namun pada konteks pemerintahan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Suluh (2016) meneliti tentang kinerja pelaksanaan anggaran pemerintah pada partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran dan kesulitan tujuan anggaran hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja pelaksanaan. Sedangkan partisipasi anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran dan kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan anggaran pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismalia (2015), Antara dan Rini (2017) tentang karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat Pemda, hal ini berarti bahwa peningkatan atas partisipasi aparat Pemda dalam pembuatan anggaran akan

meningkatkan kinerja aparat Pemda. Sedangkan penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ningsih (2017) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hal ini berarti jika partisipasi aparat Pemda dalam pembuatan anggaran turun maka kinerja aparat Pemda juga akan turun. Semakin tinggi keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran tersebut akan mendorong para aparat untuk bertanggung jawab tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerja agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan Ningsih (2017), Saukanil, Rasuli dan Darlis (2015), dan Apriani, Rasuli, dan Taufik (2016) mengenai karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja aparat Pemda, hal ini berarti bahwa semakin jelas kejelasan sasaran anggaran dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi kinerja aparat pemda dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ismalia (2015) dan Antara dan Rini (2017) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa kejelasan sasaran anggaran yang kurang jelas maka kinerja aparat Pemda juga akan turun. Kejelasan sasaran anggaran menyebabkan aparat pemerintah daerah semakin mengerti target-target yang akan dicapai dimasa datang sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Penelitian yang dilakukan Ismalia (2015), Ningsih (2017), dan Antara dan Rini (2017) mengenai karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara umpan balik anggaran terhadap kinerja aparat Pemda. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi umpan balik yang diberikan maka semakin tinggi kinerja aparat pemda. Penelitian yang dilakukan Saukanil, Rasuli dan Darlis (2015) menyatakan bahwa umpan balik anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemda yang berarti bahwa umpan balik yang diberikan rendah maka kinerja aparat pemda akan turun. Umpan balik anggaran dapat mempengaruhi kinerja aparat pemda karena semakin tinggi umpan balik yang diberikan maka akan semakin tinggi kinerja aparat pemda untuk dapat mencapai targetnya.

Penelitian yang dilakukan Antara dan Rini (2017) mengenai karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat Pemda. Dikarenakan semakin sulit tujuan anggaran yang ditetapkan maka secara langsung aparat pemerintah daerah semakin berusaha untuk mencapai target anggaran. hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ismalia (2015) dan Ningsih (2017) yang menyatakan bahwa kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda. Tujuan anggaran yang sulit akan menimbulkan tekanan pada aparat dan memotivasi aparat sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja aparat daerah. Sedangkan anggaran yang mudah

dicapai tidak dapat meningkatkan kinerja aparat pemda karena anggaran terlalu mudah untuk dicapai dan tidak adanya motivasi untuk berusaha mencapai target.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Dengan kata lain, terdapat hasil yang tidak konsisten di antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya sekaligus mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Kenis (1979) dengan mengganti variabel dependen kinerja manajerial menjadi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Dengan adanya perubahan variabel dependen ini yaitu akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, penulis ingin mengetahui apakah karakteristik tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaram terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah?
2. Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah?
3. Apakah Umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah?
4. Apakah Kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah?

1.3 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
2. Untuk menganalisis apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
3. Untuk menganalisis apakah umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
4. Untuk menganalisis apakah kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

5. Untuk menganalisis apakah partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai akuntansi yang berkaitan dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

2. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mewujudkan pemerintahan yang lebih baik dan dapat menjadi acuan atau referensi dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat terkait penyusunan dan penggunaan APBD sebagai salah satu bentuk akuntabilitas publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan masalah yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

- **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

- **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan pengertian variable, penelitian terdahulu tentang karakteristik tujuan anggaran, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

- **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, analisis asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

- **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang telah diolah menggunakan SPSS serta pembuktian hipotesis penelitian.

- **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara pihak *principal* dan *agent*, yaitu antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai *agent* adalah pemerintah dan *principal* adalah masyarakat. Hubungan agensi terjadi ketika ada pihak *principal* yang menggunakan pihak lain (agen) dengan tujuan untuk mendelegasikan tanggung jawab kepada *agent*. Hal ini menyebabkan terjadi adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemerintah yang bertindak sebagai agen memiliki lebih banyak informasi mengenai sumber daya dan potensi daerah yang dimiliki dalam bentuk APBD dibandingkan dengan masyarakat yang bertindak sebagai *principal*. Karena adanya perbedaan ini maka pihak agen berkewajiban untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sebagai pihak *principal* dengan membuat sebuah laporan pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja dalam jangka waktu satu tahun yang disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Kinstansi Pemerintah (LAKIP).

Dalam akuntansi manajemen (mekanisme penganggaran) teori agensi juga menjelaskan hubungan antara atasan dan bawahan. Atasan

menggunakan anggaran sebagai alat untuk melakukan pengendalian terhadap bawahannya.

2.1.2 Pengertian Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2009) akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan laporan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Pernyataan ini mendukung pernyataan Mahmudi (2016) bahwa akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Menurut Mardiasmo (2009) Akuntabilitas publik terdiri atas 2 macam, yaitu :

1. Pertanggungjawaban vertical (*vertical accountability*) merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR.

2. Pertanggungjawaban horizontal (*horizontal accountability*) merupakan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan :

“Akuntabilitas mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.”

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban dan menyampaikan hasil kinerja suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan atau program-program pemerintah karena akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Kinerja Pemerintah Daerah

Menurut Abdul Halim (2008) kinerja adalah suatu prestasi kerja dan proses penyelenggaraan di mana tujuan organisasi ingin dicapai. Kinerja merupakan prestasi yang berhasil dicapai atau kemampuan kerja seseorang. Dalam organisasi kinerja digunakan untuk dapat melihat berhasil atau tidaknya tujuan organisasi. Untuk mengetahui pencapaian hasil kinerja harus diketahui oleh pihak tertentu untuk mengetahui bagaimana dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan.

Dalam akuntansi sektor publik khususnya instansi pemerintahan, salah satu alat untuk menganalisis kinerja instansi pemerintah adalah dengan menggunakan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP). LAKIP digunakan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Pengukuran kinerja tentunya tidak sebatas pada masalah pemakaian anggaran. Pengukuran kinerja mencakup berbagai aspek sehingga dapat memberikan informasi yang efisien dan efektif dalam pencapaian kinerja tersebut. Kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran.

Akuntabilitas Kinerja merupakan perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi Unit Organisasi dalam mencapai Sasaran dan Tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Menurut Mardiasmo (2009) pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi 3 tujuan, yaitu ;

- Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah
- Pengukuran kinerja digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan

- Ukuran kinerja digunakan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Manfaat pengukuran kinerja :

- a. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kriteria manajemen
- b. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan
- c. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja
- d. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward & punishment*) secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi
- f. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi
- g. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah, dan
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

2.1.3 Anggaran

Anggaran merupakan elemen penting dalam perencanaan agar dapat melakukan pengendalian dalam mencapai tujuan. Menurut Mardiasmo (2009) anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam

satuan financial. Dalam akuntansi sektor publik anggaran dipresentasikan dalam APBN dan APBD yang menggambarkan tentang rencana keuangan di masa datang mengenai jumlah pendapatan, belanja, surplus/defisit, pembiayaan, serta program kerja dan aktivitas yang akan dilakukan (Mahmudi, 2016).

2.1.4 Fungsi Anggaran

Menurut Mardiasmo (2009) anggaran sektor publik mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu :

1. Alat perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan manajemen untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh.

Anggaran sebagai alat perencanaan dapat digunakan untuk :

- Digunakan untuk merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan,
- Digunakan untuk berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaannya.
- Digunakan untuk mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun, dan
- Digunakan untuk menentukan indicator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

2. Alat pengendalian

Anggaran digunakan sebagai alat pengendalian karena anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran pemerintah agar pembelanjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Anggaran digunakan untuk memonitor kondisi keuangan dan pelaksanaan operasional program atau kegiatan pemerintah.

3. Alat kebijakan fiskal

Anggaran digunakan untuk menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Anggaran juga dapat digunakan untuk mendorong, memfasilitasi, dan mengkoordinasikan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

4. Alat politik

Anggaran digunakan untuk memutuskan prioritas-prioritas dan kebutuhan keuangan terhadap prioritas tersebut.

5. Alat koordinasi dan komunikasi

Anggaran digunakan untuk alat koordinasi antar bagian dalam pemerintahan dan digunakan untuk alat komunikasi antar unit kerja dalam lingkungan eksekutif.

2.1.5 Tahap Penyusunan Anggaran

Menurut Mardiasmo (2009) menjelaskan tahap anggaran sektor publik sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Anggaran

Pada tahap persiapan anggaran dilakukan taksiran pengeluaran atas dasar taksiran pendapatan yang tersedia. Yang didasari oleh visi, misi, dan tujuan organisasi. Terkait dengan hal tersebut, perlu diperhatikan bahwa sebelum menyetujui taksiran pengeluaran, hendaknya terlebih dahulu dilakukan penaksiran pendapatan secara lebih akurat.

2. Tahap Ratifikasi

Dalam tahap ini pimpinan eksekutif harus mempunyai kemampuan untuk menjawab dan memberikan argumentasi yang rasional atas segala pertanyaan-pertanyaan dan bantahan-bantahan dari pihak legislatif.

3. Tahap Pelaksanaan Anggaran

Dalam tahap ini yang paling penting adalah dimilikinya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian manajemen. Manajer keuangan publik dalam hal ini bertanggungjawab untuk menciptakan sistem akuntansi yang memadai dan handal untuk perencanaan dan pengendalian anggaran yang telah disepakati, dan bahkan diandalkan untuk tahap penyusunan anggaran periode berikutnya.

4. Tahap Pelaporan dan Evaluasi

Tahap pelaporan dan evaluasi terkait dengan aspek akuntabilitas. Jika tahap implementasi telah didukung dengan sistem akuntansi dan sistem pengendalian manajemen yang baik, maka diharapkan tahap pelaporan dan evaluasi tidak akan menemukan banyak masalah.

2.1.6 Karakteristik Tujuan Anggaran

a. Partisipasi Anggaran

Menurut Kenis (1979) partisipasi anggaran mengacu pada sejauh mana manajer berpartisipasi dalam menyiapkan anggaran dan dapat mempengaruhi tujuan pusat pertanggungjawaban mereka. Partisipasi anggaran menunjukkan tingkat pengaruh dan keterlibatan individu dalam proses penyusunan anggaran. Definisi partisipasi dalam anggaran secara terperinci yaitu (1) Sejauh mana anggaran dipengaruhi oleh keterlibatan para pengurus, (2) Alasan-alasan pihak manajer pada saat anggaran diproses, (3) Keinginan memberikan partisipasi anggaran kepada pihak manajer tanpa diminta, (4) Sejauh mana manajer mempunyai pengaruh dalam anggaran akhir, (5) Kepentingan manajer dalam partisipasinya terhadap anggaran, (6) Anggaran didiskusikan antara pihak manajer puncak dengan manajer pusat pertanggungjawaban pada saat anggaran disusun.

b. Kejelasan Sasaran Anggaran

Menurut Kenis (1979) kejelasan sasaran anggaran menunjukkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara spesifik dan jelas, dan dapat dimengerti oleh orang-orang yang bertanggungjawab atas pencapaiannya. Menurut Locke dan Lathan (1984) sasaran adalah apa yang akan dicapai oleh manajer. Sehingga kejelasan sasaran anggaran akan mendorong seorang manajer untuk melakukan yang terbaik dibandingkan dengan sasaran anggaran yang tidak jelas. Tujuan yang dinyatakan tidak

jelas dapat menyebabkan kebingungan, ketegangan, dan ketidakpuasan para karyawan. Kejelasan sasaran anggaran diharapkan dapat membantu manajer untuk mencapai tujuan perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam perencanaan anggaran, sehingga kinerja dapat tercapai.

Kenis (1979) menemukan bahwa manajer memberi reaksi positif dan secara relatif sangat kuat untuk meningkatkan kepuasan kerja, menurunkan ketegangan kerja, dan dapat memperbaiki anggaran yang dihubungkan dengan sikap, kinerja anggaran dan efisiensi biaya manajer tingkat bawah secara signifikan meningkatkan kejelasan dan ketegasan tujuan anggaran mereka.

c. Umpan Balik Anggaran

Menurut Kenis (1979) umpan balik anggaran merupakan alat ukur sejauh mana individu mengetahui tujuan anggaran dan program kegiatan telah dicapai. Umpan balik anggaran dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan anggaran. Secara formal umpan balik anggaran diwujudkan dalam bentuk laporan kinerja informasi mengenai rencana dan hasil kinerja yang dicapai, umumnya disampaikan setelah pelaksanaan berakhir. Umpan balik merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang berfungsi sebagai variabel motivasional. Hasil dari usaha yang dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan usahanya, serta dapat menjadi pendorong untuk bekerja lebih efisien dan berprestasi lebih baik. Kenis (1979) menyimpulkan umpan

balik mengenai tingkat pencapaian sasaran anggaran tidak efektif dalam memperbaiki kinerja dan hanya efektif secara marginal dalam memperbaiki sikap manajer

d. Kesulitan Tujuan Anggaran

Menurut Kenis (1979) kesulitan tujuan anggaran menunjukkan seberapa ketat atau seberapa sulit tujuan dapat dicapai. Tujuan yang mudah dicapai gagal untuk memberikan suatu tantangan untuk partisipan, dan memiliki sedikit pengaruh motivasi. Sedangkan tujuan yang sangat ketat dan tidak dapat dicapai, dapat mengarah pada perasaan gagal, frustrasi, tingkat aspirasi yang rendah, dan tujuan yang partisipan. Kenis (1979) mengungkapkan dalam manajer yang memiliki tujuan anggaran yang terlalu ketat secara signifikan memiliki ketegangan kerja tinggi dan motivasi kerja rendah, kinerja anggaran dan efisiensi biaya dibandingkan untuk anggaran memiliki tujuan anggaran tepat atau ketat tetapi dapat dicapai. Hal ini mengidentifikasi bahwa ketat tapi dapat dicapai adalah tingkat kesulitan tujuan anggaran.

2.2 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	VARIABEL	KESIMPULAN
1	Izzettin Kenis (1979)	Dependen : Managerial Attitudes and Performance Independen :	Partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer, sedangkan umpan balik

		Partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, kesulitan tujuan anggaran	anggaran, evaluasi anggaran dan kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh signifikan.
2	Xia Nan & Zhou Mo (2010)	Dependen : Managerial Attitudes and Performance Independen : Partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, kesulitan tujuan anggaran	kesulitan tujuan anggaran dan kejelasan tujuan anggaran berpengaruh pada kepuasan kerja, kesulitan sasaran anggaran dan kejelasan sasaran anggaran mengarah pada sikap yang baik terhadap anggaran, kesulitan sasaran anggaran dan kejelasan sasaran anggaran mengarah pada motivasi anggaran yang lebih tinggi, kesulitan sasaran anggaran secara positif dan signifikan terkait dengan kepuasan anggaran, kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif signifikan pada kinerja manajerial.

3	Alfons Redemptus Benedik Suluh	Dependen : Kinerja Pelaksanaan anggaran pemerintah Independen : Partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, kesulitan tujuan anggaran	Partisipasi penganggaran, kesulitan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan anggaran pemerintah, sedangkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan anggaran pemerintah
4	Haryanti Ismalia (2015)	Dependen : kinerja aparat pemerintah daerah Independen : karakteristik tujuan anggaran dan pengendalian internal	Partisipasi anggaran, umpan balik anggaran, dan evaluasi anggaran ber pengaruh yang terhadap kinerja aparat pemerintah pemerintah daerah, sedangkan kejelasan sasaran anggaran, kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.
5	Yulia Istia Ningsi (2017)	Dependen : Karakteristik penganggaran,	Kejelasan ssasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, dan akuntabilitas publik

		<p>penerapan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas public</p> <p>Independen : Kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah</p>	<p>berpengaruh terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah (SKPD), sedangkan partisipasi anggaran, kesulitan tujuan anggaran, dan penerapan sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah (SKPD),</p>
6	<p>I Gede Jati Antara & I Gusti Ayu Intan Saputra Rini (2017)</p>	<p>Dependen : kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah (SKPD)</p> <p>Independen : Partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, kesulitan tujuan anggaran</p>	<p>Partisipasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah sedangkan kejelasan sasaran anggaran dan evaluasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah</p>
7	<p>Saukani1, M. Rasuli2, dan</p>	<p>Dependen : Kinerja Manajerial</p>	<p>Partisipasi anggaran, kejelasan sasaran dan kesulitan tujuan</p>

	Edfan Darlis (2015)	Independen : Partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran dan kesulitan tujuan anggaran	anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah sedangkan umpan balik anggaran dan evaluasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah
8	Aulia Apriani, M. Rasuli & Taufeni Taufik (2016)	Dependen : Kinerja Aparat pemerintah Independen : Partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran dan kesulitan tujuan anggaran	Partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja sedangkan umpan balik anggaran dan kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja
9	Reyhan Hady Fauzan (2017)	Dependen : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Independen :	Kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan dan penerapan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas

	kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan dan penerapan akuntabilitas.	kinerja instansi pemerintah.
--	---	------------------------------

2.3 Pengembangan Hipotesis

Sebagaimana telah dijelaskan dalam landasan teori, menurut perspektif teori agensi, anggaran digunakan untuk mengendalikan perilaku bawahan termasuk dalam membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan atau program. Dari teori agensi tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penganggaran juga akan mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

2.3.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara atasan dan bawahan, partisipasi anggaran dapat digunakan untuk mengukur kinerja, apabila aparat pemerintah daerah mengerti tentang sejauh mana anggaran dibuat dan sejauh mana aparat tersebut terlibat dalam penyusunan anggaran maka diharapkan aparat tersebut memiliki kinerja yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan Kenis (1979) mengemukakan

bahwa partisipasi penganggaran dapat menyelaraskan tujuan pusat pertanggungjawaban dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Kenis (1979) juga menemukan bukti bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ismalia (2015), Antara dan Rini (2017) tentang karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat Pemda, hal ini berarti bahwa peningkatan atas partisipasi aparat Pemda dalam pembuatan anggaran akan meningkatkan kinerja aparat. Semakin tinggi keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran tersebut akan mendorong para aparat untuk bertanggung jawab tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerja agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang di dapat adalah:

H1 : Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman.

2.3.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara atasan dan bawahan, kejelasan sasaran anggaran dapat mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan program atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi sehingga akan mendorong orang-

orang dalam organisasi untuk melakukan yang terbaik untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kenis (1979) menyatakan kejelasan sasaran anggaran menunjukkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara spesifik dan jelas, serta dapat dimengerti oleh orang-orang yang bertanggungjawab atas pencapaiannya.

Penelitian yang dilakukan Ningsih (2017), Saukanil, Rasuli dan Darlis (2015), dan Apriani, Rasuli, dan Taufik (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja aparat Pemda, hal ini berarti bahwa semakin jelas kejelasan sasaran anggaran dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi kinerja aparat pemda dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ismalia (2015) dan Antara dan Rini (2017) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Kejelasan sasaran anggaran menyebabkan aparat pemerintah daerah semakin mengerti target-target yang akan dicapai dimasa datang sehingga dapat meningkatkan kinerja. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang di dapat adalah:

H2 : Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman.

2.3.3 Pengaruh Umpan Balik Anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara atasan dan bawahan, umpan balik anggaran dapat digunakan manajer untuk mengendalikan bawahannya. Hasil dari usaha yang dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui apakah tujuan yang dicapai berhasil atau tidak dan dapat menjadi motivasi untuk bekerja lebih baik. Umpan balik anggaran juga dapat digunakan oleh manajer untuk menentukan *reward* atau *punishment* yang akan diberikan kepada bawahannya. Menurut Kenis (1979) jika anggota organisasi tidak mengerti hasil usaha mereka, maka mereka tidak memiliki perasaan sukses atau gagal dan tidak ada insentif untuk kinerja yang lebih baik bahkan menjadi tidak puas.

Penelitian yang dilakukan Ismalia (2015), Ningsih (2017), dan Antara dan Rini (2017) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara umpan balik anggaran terhadap kinerja aparat Pemda. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi umpan balik yang diberikan maka semakin tinggi kinerja aparat pemda. Umpan balik anggaran dapat mempengaruhi kinerja aparat pemda karena semakin tinggi umpan balik yang diberikan maka akan semakin tinggi kinerja aparat pemda untuk dapat mencapai targetnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang di dapat adalah:

H3 : Umpan Balik Anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman.

2.3.4 Pengaruh Kesulitan Tujuan Anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah

Berdasarkan pada teori agensi, kesulitan tujuan anggaran digunakan oleh atasan untuk menunjukkan seberapa ketat atau seberapa sulit tujuan dapat dicapai. Kenis (1979) menyatakan bahwa tujuan yang mudah dicapai gagal untuk memberikan suatu tantangan untuk partisipan, dan memiliki sedikit pengaruh motivasi. Sedangkan tujuan yang sulit dicapai dapat menimbulkan perasaan gagal dan frustrasi.

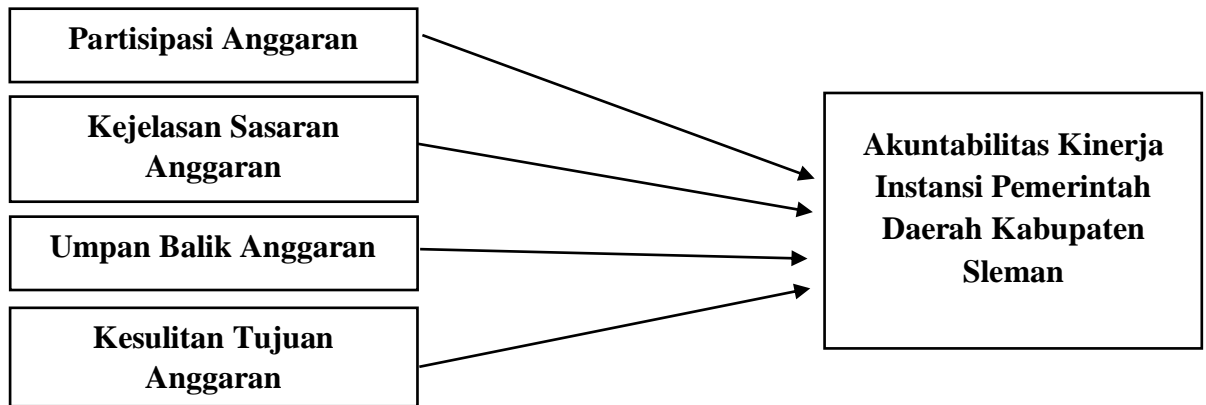
Penelitian yang dilakukan Antara dan Rini (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat Pemda. Dikarenakan semakin sulit tujuan anggaran yang ditetapkan maka secara langsung aparat pemerintah daerah semakin berusaha untuk mencapai target anggaran. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ismalia (2015) dan Ningsih (2017) yang menyatakan bahwa kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda. Tujuan anggaran yang sulit akan menimbulkan tekanan pada aparat dan memotivasi aparat sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja aparat daerah. Sedangkan anggaran yang mudah dicapai tidak dapat meningkatkan kinerja aparat pemda karena anggaran terlalu mudah untuk dicapai dan tidak adanya motivasi untuk berusaha mencapai target. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung oleh

beberapa penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang di dapat adalah:

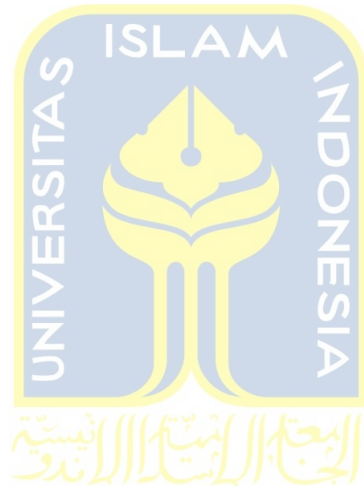
H4 : Kesulitan Tujuan Anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman.



2.4 Kerangka Konseptual



GAMBAR 2. 1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode Kuantitatif menurut Sugiyono (2009) yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama proses penelitian mengenai fakta-fakta dan sifat dari suatu objek untuk mendapatkan data-data dalam bentuk angka yang relevan. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan metode statistik dengan menggunakan software SPSS.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer Menurut Sugiyono (2009) yaitu merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu data yang berkaitan dengan Partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sleman (Jl. Parasamya, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511). Populasi dalam penelitian ini meliputi 29 Dinas, Badan dan Inspektorat yang terdapat di wilayah Kabupaten Sleman. Seluruh populasi akan dijadikan sampel

dalam penelitian yaitu sebanyak 29 SKPD. Responden dalam sampel penelitian terdiri dari kepala sub bagian perencanaan, staff bagian perencanaan, kepala sub bagian keuangan, dan staff bagian keuangan dari setiap SKPD. Mereka dipilih karena merupakan aparat pemerintah daerah yang kompeten dalam perencanaan, penyusunan dan pertanggungjawaban terhadap anggaran.

Sampel Penelitian :

Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Terlibat dalam proses penganggaran daerah
- Memiliki pengalaman kerja dalam proses penganggaran daerah selama minimum 3 tahun bekerja

Persyaratan ini di maksudkan agar responden yang menjadi sampel penelitian telah mempunyai pengalaman dalam hal penyusunan anggaran.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Kuesioner

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan kepada para responden yaitu 1) Kepala sub bagian keuangan; 2) Kepala sub bagian perencanaan dan 3) Staff bagian keuangan dan perencanaan. Kuesioner didesain dengan menggunakan skala likert dimana responden dapat memilih 5 alternatif jawaban yaitu:

- Sangat Tidak Setuju (STS)

- Tidak Setuju (TS)
- Netral (N)
- Setuju (S)
- Sangat Setuju (SS)

Kuesioner akan disebar secara langsung kepada responden dan responden akan diberi petunjuk pengisian kuesioner dengan harapan kesalahan dalam pengisian kuesioner akan berkurang.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2009) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Alat analisis yang akan digunakan meliputi rata-rata (mean), maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel.

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan pertanyaan yang ada dalam suatu kuisioner atau angket. Menurut Ghozali (2011) uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila koefisien r hitung $<$ r table dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan tersebut tidak valid. Sedangkan apabila r hitung $>$ r table dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran apakah tetap konsisten jika diukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, maka akan semakin stabil juga alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala atau kejadian. Kuisioner dapat dikatakan *reliable* apabila jawaban responden pada pertanyaan di kuisioner tersebut handal.

Kriteria yang digunakan dalam uji reliabilitas dalam kuisioner yaitu membandingkan pertanyaan yang ssatu dengan pertanyaan lain dan diukur menggunakan Cronbach Alpha dimana nilai Cronbach Alpha harus lebih besar atau sama dengan 0,60. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,60 dapat dikatakan bahwa kuisioner tidak handal, sedangkan apabila

nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner tersebut *reliable*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov(K-S). Jika dari hasil uji yang telah dilakukan nilai K-S signifikan maka data tersebut ada yang tidak terdistribusi secara normal, sedangkan apabila nilai K-S tidak signifikan maka data tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa dasar kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui adanya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF $> 10,0$ maka terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,0$ maka tidak terdapat

masalah multikolinearitas.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel bebas. Pengukuran yang digunakan dalam uji ini yaitu uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi statistik lebih besar daripada 0,05 ($\text{sig} > \alpha$), maka hasil menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi statistik lebih kecil daripada 0,05 ($\text{sig} < \alpha$) maka hasil menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi memiliki homokedastisitas.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persamaan regresi berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Partisipasi Anggaran

X2 = Kejelasan Sasaran Anggaran

X3 = Umpan Balik Anggaran

X4 = Kesulitan Tujuan Anggaran

e = standar error

3.4.5 Koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati angka 0 atau menunjukkan nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen di dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

3.4.6 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas

kinerja instansi pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Kesimpulan atas pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikan sebagai berikut :

- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ table}$, maka H_a diterima
- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ table}$, maka H_a tidak diterima

3.5 Identifikasi Variabel

Di bawah ini dijabarkan tentang variabel yang ada, yaitu :

1. Variabel terikat (dependen) adalah akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
2. Variabel bebas 1 (independen) adalah partisipasi anggaran
3. Variable bebas 2 (independen) adalah kejelasan sasaran anggaran
4. Variable bebas 3 (independen) adalah umpan balik anggaran
6. Variable bebas 4 (independen) adalah kesulitan tujuan anggaran

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Terikat (Y)

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Perwujudan pertanggungjawaban ini kemudian disusun dan disampaikan dalam bentuk laporan yang disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Indikator yang akan dibahas dalam variabel ini yaitu : keterkaitan antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan, kejelasan sasaran anggaran suatu program, penetapan visi misi sesuai rencana strategic organisasi, indikator kinerja setiap kegiatan, analisis keuangan kegiatan, pembuatan laporan, pengecekan jalannya program, kegiatan dikontrol dengan indikator kinerja yang jelas, kegiatan disusun untuk mengakomodasi masyarakat, dan menyusun LAKIP dan menggunakannya sebagai bahan evaluasi. Variabel ini diukur dengan instrument dari Anjarwati (2012) dengan pengukuran skala likert 5 (lima) point dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.6.2 Variabel Bebas (X1)

Definisi operasional dari partisipasi anggaran adalah berkaitan dengan sejauh mana bawahan terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi anggaran (X1) menunjukkan pada pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan oleh individu dalam proses perencanaan anggaran. Variabel ini diukur dengan instrumen dari Kenis (1979) dengan pengukuran skala likert 5 (lima) point dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.6.3 Variabel Bebas (X2)

Definisi operasional dari kejelasan sasaran anggaran adalah mencakup luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara spesifik dan jelas sesuai dengan yang ingin dicapai instansi pemerintah serta mudah dipahami oleh siapa saja yang bertanggungjawab. Kejelasan sasaran

anggaran (X2) menunjukkan sejauh mana tujuan anggaran program dan kegiatan SKPD dinyatakan secara spesifik, jelas dan dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anggaran. Variabel ini diukur dengan instrumen dari Kenis (1979) dengan pengukuran skala likert 5 (lima) point dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.6.4 Variabel bebas (X3)

Definisi operasional dari umpan balik anggaran adalah hasil yang diperoleh dan upaya untuk mencapai sasaran sebagai dasar untuk merasakan kesuksesan atau kegagalan. Umpan Balik Anggaran (X3) merupakan alat ukur sejauh mana individu menerima umpan balik atas usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau target. Variabel ini diukur dengan instrumen dari Kenis (1979) dengan pengukuran skala likert 5 (lima) point dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.6.5 Variabel bebas (X4)

Definisi operasional dari kesulitan tujuan anggaran adalah menunjuk pada sejauh mana tingkat tujuan anggaran dapat dicapai. Semakin sulit tujuan anggaran dicapai maka semakin tinggi tingkat ketegangan kerja dan sebaliknya, semakin longgar tujuan suatu anggaran maka individu tidak mempunyai tantangan dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kesulitan tujuan anggaran (X4) merupakan tingkatan kesulitan pencapaian tujuan anggaran program dan kegiatan yang dipersepsikan oleh individu dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah. Variablel ini diukur

dengan instrumen dari Kenis (1979) dengan pengukuran skala likert 5 (lima) point dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data dari penyebaran kuisisioner menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Jumlah Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Kuisisioner
Kuisisioner yang dikirim	105
Kuisisioner yang tidak direspon	5
Kuisisioner yang tidak dapat digunakan	2
Kuisisioner yang dapat digunakan	98

Sumber: data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kuisisioner yang dikirim sebanyak 105 kuisisioner. Kuisisioner yang tidak direspon sebanyak 5 kuisisioner dan 2 kuisisioner tidak dapat digunakan karena kuisisioner tidak diisi secara lengkap oleh responden sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian. Sehingga total kuisisioner yang dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut hanya sebesar 98 kuisisioner. Dari 98 kuisisioner tersebut, terdapat rincian dinas-dinas dimana responden tersebut bekerja sebagai berikut :

Tabel 4. 2**Karakteristik Dinas tempat Bekerja**

No	Dinas	Jumlah
1	Sekretariat Daerah	3
2	Sekretariat DPRD	4
3	Inspektorat Kabupaten	4
4	Dinas Pendidikan	4
5	Dinas Pemuda dan Olahraga	2
6	Dinas Kesehatan	4
7	Dinas Pekerjaan Umum	4
8	Dinas Pertanahan & Tata Ruang	4
9	Satpol PP	3
10	Dinas Sosial	4
11	Dinas Tenaga Kerja	4
12	Dinas Pemberdayaan Perempuan	2
13	Dinas Pertanian	4
14	Dinas Lingkungan Hidup	3
15	Dinas Kependudukan & Catatan Sipil	3
16	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	3
17	Dinas Perhubungan	2
18	Dinas Komunikasi & informatika	4
19	Dinas Penanaman Modal	3
20	Dinas Kebudayaan	4
21	Dinas Perpustakaan & Kearsipan	3
22	Dinas Pariwisata	4
23	Dinas Perindustrian & Perdagangan	4
24	Dinas Kesatuan Bangsa & Politik	2
25	Dinas UMKM	2
26	BKPP	4
27	BKAD	4
28	BAPPEDA	4
29	BPBD	3
	Jumlah	98

Sumber: Data primer diolah 2019

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi usia responden, pendidikan, pengalaman kerja, dan jabatan.

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Umur	Frekuensi	Presentase
30-35 tahun	4	4%
36-40 tahun	19	19%
41-45 tahun	24	24%
> 45 tahun	51	52%
Jumlah	98	100%

Sumber: data primer diolah 2019

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 98 responden 52% responden berusia >45 tahun, 24% responden berusia 41-45 tahun, 19% responden berusia 36-40 tahun dan 4% responden berusia 30-25 tahun. Mayoritas responden berusia lebih dari 45 tahun, hal ini diharapkan bahwa responden memiliki kematangan yang cukup dan dapat lebih objektif dalam menjawab pertanyaan.

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase
SLTA	5	5%
D3	12	12%
S1	61	62%
S2	20	20%
Jumlah	98	100%

Sumber: data primer diolah 2019

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 98 responden 62% responden memiliki tingkat pendidikan strata 1 (S1) , 20% responden memiliki tingkat pendidikan strata 2 (S2), 12% berpendidikan D3 dan 5% SLTA. Dari data tersebut mayoritas responden memiliki pendidikan S1, hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berkompeten dan bisa diandalkan.

Tabel 4 .5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Presentase
3-5 tahun	3	3%
6-10 tahun	17	17%
11-15 tahun	25	26%
> 15 tahun	53	54%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari data yang diperoleh tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 98 responden 54% responden memiliki pengalaman kerja >15 tahun, 26% responden memiliki pengalaman kerja 11-15 tahun, 17% responden memiliki pengalaman kerja 6-10 tahun dan 3% responden memiliki pengalaman kerja 3-5 tahun. Dari data tersebut mayoritas responden memiliki pengalaman kerja diatas 15 tahun dan hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menyusun anggaran.

Tabel 4 .6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Presentase
Eselon 1	0	0%
Eselon 2	4	4%
Eselon 3	20	20%
Eselon 4	45	46%
Lainnya	29	30%
Jumlah	98	100%

Sumber: data primer diolah 2019

Dari data yang diperoleh tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 98 responden 46% responden memiliki jabatan eselon 4, 30% responden memiliki jabatan eselon 5, 20% responden memiliki jabatan eselon 3, dan 4% responden memiliki jabatan eselon 2. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berperan dalam penelitian ini memiliki cukup andil dalam proses pengambilan keputusan dalam penganggaran.

Tabel 4 .7

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	98	15.00	25.00	18.5408	2.10139
X2	98	9.00	15.00	11.8265	1.27648
X3	98	9.00	15.00	11.0510	1.30323
X4	98	14.00	23.00	18.2755	1.66083
Y	98	32.00	50.00	41.1939	3.28903
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Data primer diolah 2019, SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat dipaparkan hasil statistik variabel penelitian sebagai berikut :

1. Pada variabel partisipasi anggaran menunjukkan nilai minimum sebesar 15. Nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata sebesar 18.5408 dan nilai standar deviasi sebesar 2.10139 yang berarti bahwa ukuran dari penyebaran data pada variabel partisipasi anggaran sebesar 2.10139 dari 98 responden.
2. Pada variabel kejelasan sasaran anggaran menunjukkan nilai minimum sebesar 9. Nilai maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata sebesar 11.8265 dan nilai standar deviasi sebesar 1.27648 yang berarti bahwa ukuran dari penyebaran data pada variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 1.27648 dari 98 responden.
3. Pada variabel umpan balik anggaran menunjukkan nilai minimum sebesar 9. Nilai maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata sebesar 11.0510 dan nilai standar deviasi sebesar 1.30323 yang berarti bahwa ukuran dari penyebaran data pada variabel umpan balik anggaran sebesar 1.30323 dari 98 responden.
4. Pada variabel kesulitan tujuan anggaran menunjukkan nilai minimum sebesar 14. Nilai maksimum sebesar 23. Nilai rata-rata sebesar 18.2755 dan nilai standar deviasi sebesar 1.66083 yang berarti bahwa ukuran dari penyebaran data pada variabel kesulitan tujuan anggaran sebesar 1.66083 dari 98 responden.
5. Pada variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menunjukkan nilai minimum sebesar 32. Nilai maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata sebesar 41.1939 dan nilai standar

deviasi sebesar 3.28903 yang berarti bahwa ukuran dari penyebaran data pada variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 3.28903 dari 98 responden.

4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi	r tabel	Kesimpulan
X1 (Partisipasi Anggaran)	P1	0.746	0.000	0.1986	VALID
	P2	0.639	0.000	0.1986	VALID
	P3	0.793	0.000	0.1986	VALID
	P4	0.684	0.000	0.1986	VALID
	P5	0.659	0.005	0.1986	VALID
X2 (Kejelasan Sasaran Anggaran)	P1	0.833	0.000	0.1986	VALID
	P2	0.741	0.000	0.1986	VALID
	P3	0.801	0.000	0.1986	VALID
X3 (Umpan Balik Anggaran)	P1	0.779	0.000	0.1986	VALID
	P2	0.744	0.000	0.1986	VALID
	P3	0.649	0.000	0.1986	VALID
X4 (Kesulitan Tujuan Anggaran)	P1	0.723	0.000	0.1986	VALID
	P2	0.586	0.000	0.1986	VALID
	P3	0.798	0.000	0.1986	VALID
	P4	0.567	0.000	0.1986	VALID
	P5	0.502	0.000	0.1986	VALID
Y (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	P1	0.707	0.000	0.1986	VALID
	P2	0.697	0.000	0.1986	VALID
	P3	0.661	0.000	0.1986	VALID
	P4	0.728	0.000	0.1986	VALID
	P5	0.642	0.000	0.1986	VALID
	P6	0.713	0.000	0.1986	VALID
	P7	0.785	0.000	0.1986	VALID
	P8	0.855	0.000	0.1986	VALID
	P9	0.585	0.000	0.1986	VALID
	P10	0.791	0.000	0.1986	VALID

Sumber: Data primer diolah 2019, SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument penelitian $> r$ tabel. Hal ini membuktikan bahwa seluruh instrument penelitian ini valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
X1 (Partisipasi Anggaran)	5	0.742	<i>Reliable</i>
X2 (Kejelasan Sasaran Anggaran)	3	0.672	<i>Reliable</i>
X3 (Umpan Balik Anggaran)	3	0.656	<i>Reliable</i>
X4 (kesulitan Tujuan Anggaran)	5	0.637	<i>Reliable</i>
Y (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	10	0.894	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer diolah 2019, SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 yang telah diolah, menghasilkan Cronbach's Alpha untuk masing-masing sebagai berikut : variabel partisipasi anggaran 0.742, variabel kejelasan sasaran anggaran 0.672, variabel umpan balik anggaran 0.656, variabel kesulitan tujuan anggaran 0.637 dan variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 0.894. Menurut Ghozali (2011), data dapat dikatakan reliable apabila Cronbach's Alpha > 0.60 . Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki cronbach's alpha > 0.60 yang berarti seluruh instrument penelitian *reliable*.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bentuk pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model persamaan regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mendeteksi data terdistribusi normal menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Penelitian ini menggunakan nilai $\alpha = 5\%$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 yaitu sebagai berikut:



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76929686
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah 2019, SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. sig* sebesar $0,261 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara variabel independen dimana variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mengetahui adanya kolinearitas di dalam penelitian, dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*. Regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 .11
Hasil Uji Multikolieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Partisipasi Anggaran	0.833	1.200	Tidak terdapat multikolinearitas
Kejelasan Sasaran Anggaran	0.919	1.088	Tidak terdapat multikolinearitas
Umpan Balik Anggaran	0.847	1.180	Tidak terdapat multikolinearitas
Kesulitan Tujuan Anggaran	0.872	1.147	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah 2019, SPSS

Berdasarkan data pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran memiliki nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,1 (*tolerance* > 0,1). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil daripada 10,0 (VIF < 10,0). Dimana partisipasi

anggaran memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,833 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.200 < 10$. Kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,919 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,088 < 10$. Umpan balik anggaran memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,847 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,180 < 10$. Kesulitan Tujuan Anggaran memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,872 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.147 < 10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi asumsi klasik dan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen di dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi memiliki homokedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$), maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* ada pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4 .12
Hasil Uji Heteroskedastisitaas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Partisipasi Anggaran	.887	0.337	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Kejelasan Sasaran Anggaran	.052	0.377	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Umpan Balik Anggaran	1.588	0.116	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Kesulitan Tujuan Anggaran	.119	0.906	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Dependent Variable: RES2			

Sumber: Data primer diolah 2019, SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas pada variabel independen.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan nilai $\alpha = 5\%$. Hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 .13
Hasil Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi B	Sig
Konstanta	19.600	0,000
PA	0.310	0.041
KSA	0.768	0.001
UBA	0.683	0.005
KTA	-0.042	0.820
Variabel dependen: AKIP		

B

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.13, maka persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{AKIP} = 19.600 + 0.310 \text{ PA} + 0.768 \text{ KSA} + 0.683 \text{ UBA} - 0.042 \text{ KTA} + e$$

Keterangan:

AKIP : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

KSA : Kejelasan Sasaran Anggaran

UBA : Umpan Balik Anggaran

KTA : Kesulitan Tujuan Anggaran

e : *Error*

Dari persamaan model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 19.600 menunjukkan bahwa jika variabel partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y sebesar 19.600.
2. Partisipasi anggaran mempunyai nilai koefisien regresi sebesar

- 0.310. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan partisipasi anggaran sebesar satu satuan maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah akan mengalami peningkatan sebesar 0.310.
3. Kejelasan sasaran anggaran mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.768. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kejelasan sasaran anggaran sebesar satu satuan maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah akan mengalami peningkatan sebesar 0.768.
4. Umpan balik anggaran mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.683. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan umpan balik anggaran sebesar satu satuan maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah akan mengalami peningkatan sebesar 0.683.
5. Kesulitan tujuan anggaran mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.042. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kesulitan tujuan anggaran sebesar satu satuan maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah akan mengalami penurunan sebesar -0.042.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengaruh dari partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, dan

kesulitan tujuan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Sleman. Untuk mengetahui hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat pada nilai koefisiennya. Jika nilai *adjusted R²* sama dengan/atau semakin mendekati angka nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi semakin sedikit memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, jika nilai *adjusted R²* kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Namun sebaliknya, apabila nilai *adjusted R²* sama dengan/atau mendekati angka 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 .14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.540 ^a	.291	.261

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.14. hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R²* mempunyai nilai sebesar 0.261. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran dapat menjelaskan sebesar 26.1 % terhadap variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Selebihnya sebesar 73.9 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Uji t menggunakan formulasi yaitu tingkat kepercayaan sebesar 95%, maka nilai $\alpha = 5\%$.

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.15 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 .15

Hasil Uji Parsial (UJI t)

	Deskripsi	B	Sig	Keputusan
H1	Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kabupaten sleman	0.310	0.041	Diterima
H2	Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kabupaten sleman	0.768	0.001	Diterima

H3	Umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kabupaten sleman	0.683	0.005	Diterima
H4	Kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kabupaten sleman	-0.042	0.820	Tidak Diterima

Sumber: Data primer diolah 2019, SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4.15, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.6.1.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.15 variabel partisipasi anggaran mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.310 dengan nilai signifikansi sebesar 0.041. Koefisien regresi pada variabel partisipasi anggaran signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki arah positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman atau **H1 diterima**.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif partisipasi anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah, hal ini berarti bahwa peningkatan atas partisipasi aparat Pemda Sleman dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah, sebaliknya jika partisipasi aparat Pemda dalam penyusunan anggaran turun maka akuntabilitas

kinerja instansi pemerintah daerah juga akan turun. Semakin tinggi keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran tersebut akan mendorong para aparat untuk bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas yang diembanya sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kenis (1979), yang menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran mampu meningkatkan kinerja manajer dalam pelaksanaan anggarannya.

4.6.1.2 Pengaruh Kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel variabel kejelasan sasaran anggaran mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.768 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Koefisien regresi pada variabel kejelasan sasaran anggaran signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan ssasaran anggaran memiliki arah positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman atau **H2 diterima**.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah, hal ini berarti bahwa semakin jelas kejelasan sasaran anggaran dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi akuntabilitas kinerja aparat pemda dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, sebaliknya jika kejelasan sasaran anggaran kurang jelas maka akuntabilitas

kinerja aparat Pemda juga akan turun. Sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas, spesifik, dan mudah dipahami dapat meningkatkan kinerja aparat karena aparat pemerintah daerah semakin mengerti target-target yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Kenis (1979) yang menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

4.6.1.3 Pengaruh umpan balik anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.15 variabel umpan balik anggaran mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.683 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005. Koefisien regresi pada variabel umpan balik anggaran signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik anggaran memiliki arah positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman atau **H3 diterima**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa umpan balik berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Artinya bahwa semakin tinggi umpan balik yang diterima oleh aparat pemerintah daerah maka semakin tinggi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Umpan balik anggaran dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan anggaran sehingga dengan adanya umpan balik anggaran maka dapat diketahui seberapa besar

kinerja aparat dalam tanggung jawabnya merealisasikan anggaran yang telah disusun. Hasil dari usaha yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan usahanya, serta dapat menjadi pendorong untuk bekerja lebih efisien dan berprestasi lebih baik.

Hasil penelitian ini gagal mendukung hasil penelitian yang dilakukan Kenis (1979) yang menjelaskan umpan balik anggaran anggaran yang diektahui lemah atau tidak signifikan.

4.6.1.4 Pengaruh kesulitan tujuan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.15 variabel partisipasi anggaran mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.042 dengan nilai signifikansi sebesar 0.820. Koefisien regresi pada variabel kesulitan tujuan anggaran tidak signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena nilai signifikansi sebesar $0.820 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman atau **H4 tidak diterima.**

Kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah dikarenakan rendahnya persepsi aparat pemerintah daerah tentang kesulitan tujuan anggaran, sehingga sulit atau tidaknya tujuan anggaran tidak dapat mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah dalam pelaksanaan pencapaian tujuan

anggaran. Semakin tinggi kesulitan tujuan anggaran yang dihadapi oleh aparat pemerintah daerah maka akan semakin susah untuk mencapai kinerja aparat pemerintah daerah yang ingin dituju dan sebaliknya jika terlalu rendah kesulitan yang dihadapi aparat daerah tersebut mereka tidak merasa tertantang untuk mencapai hasilnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kenis (1979) yang menyimpulkan bahwa kesulitan tujuan anggaran tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajer.



BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) serta pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Semakin tinggi partisipasi anggaran maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Semakin jelas suatu anggaran akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Semakin tinggi umpan balik yang diberikan akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
4. Hasil penelitian ini gagal membuktikan bahwa kesulitan tujuan

anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Hal ini dikarenakan rendahnya persepsi aparat pemerintah daerah tentang kesulitan tujuan anggaran, sehingga sulit atau tidaknya tujuan anggaran tidak dapat mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain:

1. Responden dalam penelitian ini hanya terbatas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sleman
2. Berdasarkan model penelitian, faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi hubungan antara karakteristik tujuan anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah hanya 21,6% sehingga terdapat 78,4% faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut diluar penelitian ini.

5.3 Saran

1. Jumlah sampel dalam penelitian berikutnya dapat diperluas untuk mendapat hasil yang lebih digenrelisasi. Misalnya dengan memperluas objek penelitian.
2. Pembuatan instrument penelitian dapat dikembangkan lagi supaya instrument tersebut dapat mewakili data responden.

DAFTAR REFERENSI

- Anjarwati , Mei. (2012). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Accounting Analysis Journal* 3 (1): 1-7. Doi:ISSN 2252-6765
- Apriani, Aulia dan Taufik. (2016). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Kota Pekanbaru dengan Sikap Aparat Pemerintah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.2.
- Bastian, Indra. (2006). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzan, Reyhan. (2017). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Pengendalian Akuntansi Sistem Pelaporan dan Penerapan Akuntabilitas Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *JOM Fekon*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Inpres Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Ismalia, Haryanti. (2015). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kampar). *Jurnal FEKON*.
- Istiyani. (2009). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Temanggung). Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Tesis.
- Jati, A. dan Ayu, I. (2017). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Survey pada Pemerintah SKPD Provinsi Bali). *Jurnal Krisna*.
- Jansen & Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics*. 3:305-360.
- Kenis, Izettin. (1979). *Effects of Budgetary Goals Characteristics on managerial Attitudes and Performance*. *The Accounting Review*.

- Kusumaningrum, Indraswari. (2010). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap AKIP Provinsi Jateng. Tesis. Program Pasca Sarjana: UNDIP.
- Locke, E., Lathan. (1984). *Goal Setting A Motivational Technique That Works. Practice Hall. Inc* Englewood, New Jersey
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Mahsun, D. S. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan budaya organisasi, *Locus of Control*, dan Akuntabilitas Publik Sebagai Variabel Moderasi. SKRIPSI. UII
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi
- Ningsih, Y.I. (2017). Pengaruh Karakteristik Penganggaran, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial SKPD Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Putri, Mantivaniza. (2017). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Pelaporan/pertanggungjawaban Anggaran, Motivasi Kinerja, Transparansi Publik, dan Aktivitas Pengendalian terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. SKRIPSI. UII
- Redemptus, Alfons. _____. Pengaruh Karakteristik Penganggaran Terhadap Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Lingkup Wilayah Kerja KPPN Malang).
- Saukani, Rasuli. M. dan Edfan. (2015). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening pada Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin. *Jurnal SOROT*, Volume 10 hal 179 – 193.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, A.S dan Sudaryati, Dwi. (2015). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 16. Nomor 01.

LAMPIRAN 1
SURAT IJIN PENELITIAN



**FAKULTAS
EKONOMI**

Gedung Ace Partadiredja
Ring Road Utara, Condongcatur, Depok,
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546 Ext. 1000
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 008/DEK/10/Div.SDM/I/2019
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.
Bupati Sleman
C.q.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kabupaten Sleman

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Astri Dewi Puspaningtyas
No. Mahasiswa : 15312414
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Perum.Griya Taman Asri Blok H-204/082138363307

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

“ Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman ”

Dosen Pembimbing : Ataina Hidayati,Dra., M.Si., Ph.D.,Ak.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 04 Januari 2019

Dekan

Jaka Sriyana, SE.,M.Si., Ph.D
NIK: 93313 0101



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 376 / 2019

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Dekan Fak Ekonomi UII Yogyakarta
Nomo : 008/DEK/10/Div.SDM/I/2019
Hal : Ijin Penelitian

Tanggal : 04 Januari 2019

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ASTRI DEWI PUSPANINGTYAS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 153121414/3404064607970004
Program/Tingkat : S1 Akuntansi
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman
Alamat Rumah : Karangjati, Sinduadi RT 19/ RW 42, Mlati, Sleman
No. Telp / HP : 082138363307
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN TERHADAP
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : SKPD Se Kabupaten Sleman

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 29 Januari 2019 s/d 30 April 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 Januari 2019

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Sekretaris



Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
Pem. Stata / No. Ref. K IV/b

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Badan
3. Kepala Dinas
4. Camat
5. Dekan Fak Ekonomi UII Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan

LAMPIRAN 2
KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pegawai
Satuan Kerja Perangkat Daerah
Di Kabupaten Sleman

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun tugas akhir (skripsi) sebagai mahasiswi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia maka dengan ini saya :

Nama : Astri Dewi Puspaningtyas

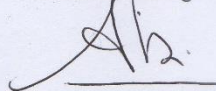
NIM : 15312414

Dengan ini bermaksud melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah**" pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sleman.

Untuk itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dan menjawab seluruh item pertanyaan dalam kuesioner ini secara objektif sesuai dengan petunjuk pengisian. Kuesioner tersebut sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian dan kuesioner ini semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak dipublikasikan secara umum. Atas kerjasama, bantuan, dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, saya sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Dosen Pembimbing



(Ataina Hidayati, Akt. M.Si., Ph.D., C.A.)

Hormat saya,

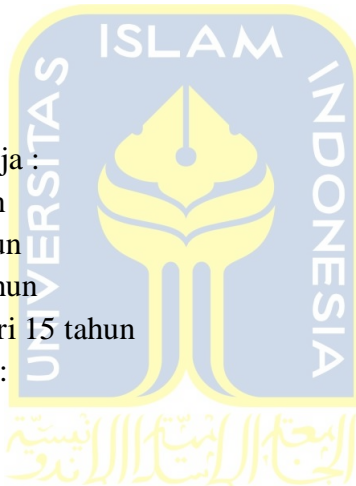


(Astri Dewi Puspaningtyas)

A. Pertanyaan Umum

Bapak/Ibu dimohon menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda \surd pada tempat yang telah tersedia

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Umur :
 - 30-35
 - 36-40
 - 41-45
 - Lebih dari 45
3. SKPD :
4. Pendidikan Terakhir :
 - SLTA
 - D3
 - S-1
 - S-2
 - Lainnya
5. Pengalaman Kerja :
 - 3-5 tahun
 - 6-10 tahun
 - 11-15 tahun
 - Lebih dari 15 tahun
6. Jabatan terakhir :
 - Eselon I
 - Eselon II
 - Eselon III
 - Eselon IV
 - Lainnya.



B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda \surd pada tempat yang telah tersedia. Semua pertanyaan berikut berhubungan dengan Rencana Kerja dan Anggaran serta Akuntabilitas Kinerja dalam SKPD dimana Bapak/Ibu bekerja. Bapak/ibu menjawab dengan memilih alternatif jawaban sebagai berikut ;

- a. Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Tidak Setuju (TS)
- c. Netral (N)
- d. Setuju (S)
- e. Sangat Setuju (SS)

Partisipasi Anggaran

NO	PERNYATAAN	SKALA PENGUKURAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengaruh yang kuat dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) unit organisasi/SKPD dimana saya bekerja					
2	Saya hanya memiliki hak suara yang sangat sedikit dalam merumuskan RKA unit organisasi saya.					
3	Penentuan RKA unit organisasi saya berada dalam pengendalian saya					
4	Atasan saya selalu menanyakan pendapat dan pikiran saya ketika proses penentuan RKA unit organisasi saya					
5	Proses penentuan RKA unit organisasi saya belum dianggap selesai hingga saya puas dengan anggaran tersebut					

Kejelasan Sasaran Anggaran

NO	PERNYATAAN	SKALA PENGUKURAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sasaran RKA unit organisasi saya dinyatakan secara jelas dan spesifik. Saya benar-benar faham sasaran RKA unit organisasi saya					
2	Menurut saya sasaran RKA unit organisasi saya membingungkan dan tidak jelas .					
3	Saya memahami sepenuhnya sasaran RKA mana yang lebih penting dibanding yang lain. Saya sangat memahami urutan prioritas sasaran RKA unit organisasi saya.					

Umpan Balik Anggaran

No.	PERNYATAAN	SKALA PENGUKURAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memperoleh cukup banyak umpan balik sehubungan dengan prestasi saya dalam mencapai sasaran RKA unit organisasi saya					
2	Saya menerima cukup banyak umpan balik dan arahan tentang varians anggaran unit organisasi saya					
3	Atasan saya memberi tahu saya seberapa baik yang saya lakukan dalam mencapai sasaran RKA unit organisasi saya					

Kesulitan Tujuan Anggaran

No.	PERNYATAAN	SKALA PENGUKURAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya tidak memiliki terlalu banyak kesulitan dalam mencapai sasaran RKA unit organisasi saya					
2	Sasaran RKA unit organisasi saya cukup sulit dicapai					
3	Sasaran RKA unit organisasi saya membutuhkan banyak upaya dari saya untuk dapat mencapainya.					
4	Dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan tingkat tinggi untuk dapat mencapai sepenuhnya sasaran RKA unit organisasi saya					
5	Secara umum bagaimana pendapat Anda atas sasaran RKA unit organisasi Anda (Pilih salah satu) a) Sangat mudah dicapai b) Cukup mudah dicapai c) Netral d) Sulit tapi bisa dicapai e) Sangat sulit dicapai.					

Akuntabilitas Kinerja

NO	PERNYATAAN	SKALA PENGUKURAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Dalam unit organisasi dimana saya bekerja : Adanya keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan.					
2	Adanya kejelasan sasaran anggaran suatu program dan dimengerti oleh semua aparat dan pemimpin					
3	Visi dan misi program ditetapkan sesuai rencana strategik organisasi.					
4	Indikator kinerja ditetapkan untuk setiap kegiatan atau program.					
5	Adanya analisis keuangan untuk setiap kegiatan atau program setelah selesai dilaksanakan.					
6	Adanya pembuatan laporan kepada atasan untuk setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan.					
7	Adanya pengecekan terhadap jalannya program.					
8	Pelaksanaan kegiatan telah dikontrol dengan ukuran atau indikator kinerja yang jelas untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program					
9	Kegiatan / program yang disusun telah mengakomodir setiap perubahan dan tuntutan yang ada di masyarakat.					
10	LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program/kegiatan selanjutnya dan diterbitkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.					

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA

PARTISIPASI ANGGARAN (X1)

	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5
R1	3	4	3	4	4
R2	4	4	4	4	4
R3	3	3	4	4	5
R4	3	4	4	4	3
R5	5	5	4	5	2
R6	4	4	4	4	3
R7	4	4	4	4	4
R8	4	5	4	4	4
R9	3	4	3	3	3
R10	3	4	3	4	3
R11	4	3	4	4	3
R12	5	5	5	5	5
R13	4	4	4	4	4
R14	4	3	3	4	4
R15	4	3	3	4	4
R16	4	3	3	4	3
R17	3	3	4	3	4
R18	4	4	3	3	4
R19	4	4	4	3	4
R20	3	3	3	4	3
R21	3	3	3	4	3
R22	4	3	4	4	4
R23	5	4	4	4	4
R24	4	4	4	4	3
R25	3	3	3	3	3
R26	3	4	4	4	4
R27	4	4	4	4	4
R28	5	4	4	4	4
R29	5	4	4	5	4
R30	4	4	4	4	4
R31	4	3	4	5	4
R32	3	4	4	4	4
R33	4	3	3	4	4
R34	4	4	3	4	3
R35	4	4	3	3	3
R36	4	4	3	4	4
R37	4	4	3	3	3
R38	4	4	4	4	4
R39	3	3	3	3	3

	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5
R40	4	4	4	4	4
R41	4	4	3	3	4
R42	3	4	3	4	4
R43	4	4	4	4	4
R44	4	4	4	4	3
R45	4	4	3	4	3
R46	3	3	3	4	3
R47	3	3	3	4	4
R48	3	3	4	4	3
R49	3	3	4	4	3
R50	4	4	4	3	3
R51	5	5	5	5	5
R52	3	4	4	4	3
R53	3	4	3	4	4
R54	3	3	3	3	3
R55	3	4	3	3	2
R56	3	4	3	4	2
R57	5	4	3	4	3
R58	4	4	4	4	4
R59	4	4	4	4	4
R60	3	3	3	4	3
R61	4	4	4	4	2
R62	4	4	3	3	3
R63	5	4	4	5	4
R64	4	4	3	3	3
R65	4	4	4	4	3
R66	4	4	4	3	3
R67	4	4	3	3	4
R68	4	3	3	3	3
R69	4	4	4	4	3
R70	4	3	3	4	4
R71	4	4	3	3	4
R72	4	4	4	4	4
R73	5	5	4	4	4
R74	4	4	3	3	3
R75	4	4	4	3	3
R76	3	3	3	3	3
R77	4	4	4	4	4
R78	5	4	4	4	4
R79	4	4	3	3	2
R80	4	4	4	4	4
R81	5	4	4	4	3
R82	4	4	3	3	3
R83	4	2	4	4	4
R84	4	4	4	4	4

	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5
R85	3	3	3	3	3
R86	4	3	3	4	3
R87	4	4	4	3	4
R88	5	4	4	4	4
R89	4	4	4	3	4
R90	4	4	4	4	3
R91	4	4	4	4	4
R92	4	5	4	4	4
R93	3	4	3	3	3
R94	3	3	3	3	3
R95	3	4	4	3	4
R96	5	5	5	5	5
R97	4	4	4	4	4
R98	4	3	3	4	4

KEJELASAN SASARAN ANGGARAN (X2)

	KSA1	KSA2	KSA3
R1	4	4	3
R2	4	4	4
R3	3	4	3
R4	4	4	4
R5	5	5	5
R6	4	5	3
R7	4	3	4
R8	4	4	4
R9	4	4	4
R10	3	4	3
R11	4	4	3
R12	5	5	5
R13	4	4	4
R14	4	4	4
R15	4	3	4
R16	4	5	4
R17	3	3	4
R18	4	3	3
R19	4	4	3
R20	4	4	4
R21	4	4	4
R22	4	4	4
R23	4	4	4
R24	4	4	2
R25	4	4	4
R26	3	3	3

	KSA1	KSA2	KSA3
R27	4	4	4
R28	4	4	3
R29	4	4	4
R30	4	4	5
R31	4	3	4
R32	4	4	4
R33	3	3	3
R34	4	4	4
R35	4	4	4
R36	4	4	3
R37	4	3	3
R38	4	4	4
R39	4	4	4
R40	4	4	4
R41	5	5	5
R42	4	4	4
R43	4	4	4
R44	4	4	5
R45	5	4	4
R46	4	4	4
R47	4	4	3
R48	4	4	4
R49	4	4	4
R50	4	5	4
R51	4	5	4
R52	4	5	4
R53	4	4	4
R54	4	4	4
R55	4	4	4
R56	4	4	4
R57	4	4	4
R58	4	3	4
R59	4	4	4
R60	4	4	4
R61	4	4	4
R62	4	4	4
R63	5	5	5
R64	4	4	4
R65	4	4	4
R66	4	4	4
R67	4	4	4
R68	5	5	5
R69	4	4	4
R70	4	4	3
R71	3	3	3

	KSA1	KSA2	KSA3
R72	4	4	4
R73	4	4	3
R74	4	4	4
R75	5	5	4
R76	4	4	2
R77	4	4	4
R78	4	4	4
R79	4	2	4
R80	4	4	4
R81	4	4	2
R82	4	4	4
R83	3	4	3
R84	4	4	4
R85	5	5	5
R86	4	5	2
R87	4	4	3
R88	4	4	4
R89	4	4	4
R90	4	3	4
R91	4	4	3
R92	4	4	4
R93	3	4	3
R94	4	4	4
R95	4	4	4
R96	5	5	5
R97	4	4	4
R98	4	4	4

UMPAN BALIK ANGGARAN (X3)

	UBA1	UBA2	UBA3
R1	4	4	4
R2	4	4	3
R3	3	4	3
R4	4	4	3
R5	5	5	5
R6	4	3	5
R7	5	5	4
R8	4	4	2
R9	4	4	4
R10	3	3	4
R11	3	3	4
R12	4	5	4
R13	4	4	4

	UBA1	UBA2	UBA3
R14	4	3	4
R15	4	4	4
R16	4	4	3
R17	4	4	4
R18	3	4	4
R19	4	4	4
R20	3	4	3
R21	4	4	4
R22	3	4	3
R23	4	4	4
R24	3	3	3
R25	3	4	4
R26	3	3	3
R27	4	4	4
R28	4	4	4
R29	4	4	4
R30	4	4	5
R31	4	3	4
R32	3	3	4
R33	3	3	3
R34	4	4	4
R35	3	3	3
R36	4	4	3
R37	4	4	4
R38	4	4	4
R39	3	3	3
R40	4	4	4
R41	4	4	3
R42	3	3	4
R43	4	3	3
R44	4	3	4
R45	4	3	4
R46	4	3	3
R47	3	3	4
R48	4	5	4
R49	4	4	4
R50	3	3	3
R51	4	4	5
R52	2	4	4
R53	4	4	4
R54	4	5	4
R55	3	3	3
R56	3	3	4
R57	4	4	4
R58	4	4	4

	UBA1	UBA2	UBA3
R59	4	4	4
R60	3	3	3
R61	3	3	3
R62	4	4	4
R63	3	3	4
R64	4	4	3
R65	4	4	4
R66	3	3	3
R67	4	3	3
R68	4	3	3
R69	4	4	4
R70	3	4	3
R71	4	4	4
R72	3	3	3
R73	3	4	4
R74	3	3	3
R75	5	5	4
R76	4	4	3
R77	4	2	4
R78	3	3	4
R79	3	3	4
R80	4	4	4
R81	4	4	2
R82	4	4	4
R83	3	4	4
R84	4	2	4
R85	3	4	3
R86	4	4	4
R87	3	4	3
R88	4	5	2
R89	4	4	4
R90	3	4	4
R91	3	3	4
R92	4	4	4
R93	3	4	3
R94	4	4	4
R95	4	4	4
R96	4	5	4
R97	4	4	4
R98	4	3	4

KESULITAN TUJUAN ANGGARAN (X4)

	KTA1	KTA2	KTA3	KTA4	KTA5
R1	4	4	4	3	4
R2	4	4	4	4	4
R3	4	3	3	4	4
R4	4	4	3	3	3
R5	4	4	3	4	3
R6	4	4	4	4	4
R7	5	4	5	5	4
R8	4	4	4	3	4
R9	4	4	3	4	4
R10	3	4	3	4	4
R11	3	4	3	4	4
R12	5	4	4	4	3
R13	5	5	5	4	4
R14	4	4	4	4	4
R15	4	4	4	4	4
R16	4	3	3	4	4
R17	4	4	4	4	3
R18	4	4	3	4	3
R19	4	4	4	4	3
R20	3	3	3	3	3
R21	3	3	3	4	4
R22	3	3	3	3	3
R23	4	4	3	4	3
R24	4	3	3	4	4
R25	3	4	3	3	3
R26	3	3	3	3	4
R27	4	4	4	4	3
R28	3	4	3	4	3
R29	4	4	4	3	4
R30	4	4	4	3	4
R31	4	3	4	4	3
R32	3	4	3	3	4
R33	4	4	4	3	3
R34	4	4	4	4	4
R35	4	4	3	4	4
R36	4	4	3	4	4
R37	3	4	3	4	4
R38	4	3	3	4	3
R39	4	4	3	3	3
R40	4	4	4	4	4
R41	4	4	3	4	3
R42	3	4	3	3	4
R43	4	4	4	4	4

	KTA1	KTA2	KTA3	KTA4	KTA5
R44	4	4	4	4	4
R45	4	4	3	4	3
R46	4	4	4	4	3
R47	3	3	3	4	3
R48	4	4	4	3	3
R49	4	4	4	3	4
R50	4	4	4	3	3
R51	4	4	4	3	3
R52	4	5	3	3	4
R53	4	4	3	3	3
R54	4	4	3	3	3
R55	4	4	3	3	3
R56	4	4	3	3	3
R57	4	4	4	4	4
R58	4	4	3	3	4
R59	4	4	3	3	3
R60	3	4	3	3	3
R61	3	4	4	4	3
R62	4	4	3	4	3
R63	4	4	4	4	4
R64	4	4	3	3	4
R65	4	3	3	3	4
R66	4	4	3	3	4
R67	4	4	4	4	4
R68	3	4	3	4	3
R69	3	3	3	3	2
R70	4	4	3	4	4
R71	4	3	3	4	4
R72	3	4	3	3	3
R73	3	3	3	3	4
R74	5	4	3	3	3
R75	4	4	4	3	3
R76	4	4	4	4	4
R77	4	4	4	4	4
R78	4	3	3	4	4
R79	4	4	3	4	3
R80	4	4	4	4	3
R81	4	4	3	4	3
R82	4	4	4	3	4
R83	4	4	4	3	4
R84	4	3	3	4	4
R85	4	4	3	3	4
R86	4	4	3	3	3
R87	4	4	3	4	3
R88	5	5	5	4	4

	KTA1	KTA2	KTA3	KTA4	KTA5
R89	3	4	3	3	3
R90	3	4	4	4	3
R91	4	3	3	3	3
R92	4	4	4	4	4
R93	3	4	3	3	3
R94	3	3	3	3	4
R95	4	4	4	4	3
R96	5	4	4	4	3
R97	5	5	5	4	4
R98	4	4	4	4	4

AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (Y)

	AKIP1	AKIP2	AKIP3	AKIP4	AKIP5	AKIP6	AKIP7	AKIP8	AKIP9	AKIP10
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
R6	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4
R7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
R8	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
R9	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5
R17	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
R18	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R21	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5
R22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
R26	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R28	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
R29	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4
R30	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4

	AKIP1	AKIP2	AKIP3	AKIP4	AKIP5	AKIP6	AKIP7	AKIP8	AKIP9	AKIP10
R31	4	4	4	5	3	5	5	4	4	3
R32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R34	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
R35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R36	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
R37	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
R38	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
R39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R41	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
R42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R44	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
R45	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
R46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R49	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
R50	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
R51	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5
R52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R55	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
R56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R62	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
R63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R66	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5
R67	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
R68	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
R69	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
R70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R71	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5
R72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R73	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
R74	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4
R75	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5

	AKIP1	AKIP2	AKIP3	AKIP4	AKIP5	AKIP6	AKIP7	AKIP8	AKIP9	AKIP10
R76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
R78	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
R79	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
R80	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3
R81	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
R82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R86	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
R87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R88	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
R89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R90	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
R91	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4
R92	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
R93	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
R94	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
R95	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5
R96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

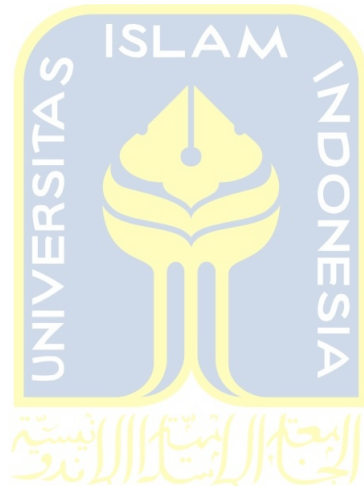


LAMPIRAN 4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	98	15.00	25.00	18.5408	2.10139
X2	98	9.00	15.00	11.8265	1.27648
X3	98	9.00	15.00	11.0510	1.30323
X4	98	14.00	23.00	18.2755	1.66083
Y	98	32.00	50.00	41.1939	3.28903
Valid N (listwise)	98				



LAMPIRAN 5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Variabel Partisipasi Anggaran (X1)

		Correlations					
		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	X1
PA1	Pearson Correlation	1	.473**	.445**	.393**	.295**	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.000
	N	98	98	98	98	98	98
PA2	Pearson Correlation	.473**	1	.441**	.198	.165	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.051	.103	.000
	N	98	98	98	98	98	98
PA3	Pearson Correlation	.445**	.441**	1	.504**	.444**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
PA4	Pearson Correlation	.393**	.198	.504**	1	.349**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.051	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
PA5	Pearson Correlation	.295**	.165	.444**	.349**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.003	.103	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
X1	Pearson Correlation	.746**	.639**	.793**	.684**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.742	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	14.69	2.833	.557	.676
PA2	14.76	3.197	.427	.724
PA3	14.94	2.883	.657	.644
PA4	14.77	3.109	.494	.701
PA5	15.01	3.021	.417	.734

b. Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)

Correlations

		KSA1	KSA2	KSA3	X2
KSA1	Pearson Correlation	1	.540**	.536**	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98
KSA2	Pearson Correlation	.540**	1	.266**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.000
	N	98	98	98	98
KSA3	Pearson Correlation	.536**	.266**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008		.000
	N	98	98	98	98
X2	Pearson Correlation	.833**	.741**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KSA1	7.82	.914	.675	.415
KSA2	7.82	.894	.423	.655
KSA3	8.02	.721	.435	.686

c. Umpan Balik Anggaran (X3)**Correlations**

		UBA1	UBA2	UBA3	X3
UBA1	Pearson Correlation	1	.450**	.283**	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000
	N	98	98	98	98
UBA2	Pearson Correlation	.450**	1	.129	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000		.206	.000
	N	98	98	98	98
UBA3	Pearson Correlation	.283**	.129	1	.649**
	Sig. (2-tailed)	.005	.206		.000
	N	98	98	98	98
X3	Pearson Correlation	.779**	.744**	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
UBA1	7.45	.869	.583	.411
UBA2	7.38	.835	.496	.519
UBA3	7.44	.991	.341	.724

d. Kesulitan Tujuan Anggaran (X4)

Correlations

		KTA1	KTA2	KTA3	KTA4	KTA5	X4
KTA1	Pearson Correlation	1	.383**	.511**	.263**	.137	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.009	.177	.000
	N	98	98	98	98	98	98
KTA2	Pearson Correlation	.383**	1	.455**	.057	.050	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.579	.627	.000
	N	98	98	98	98	98	98
KTA3	Pearson Correlation	.511**	.455**	1	.304**	.223*	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.027	.000
	N	98	98	98	98	98	98
KTA4	Pearson Correlation	.263**	.057	.304**	1	.169	.567**
	Sig. (2-tailed)	.009	.579	.002		.096	.000
	N	98	98	98	98	98	98
KTA5	Pearson Correlation	.137	.050	.223*	.169	1	.502**
	Sig. (2-tailed)	.177	.627	.027	.096		.000
	N	98	98	98	98	98	98
X4	Pearson Correlation	.723**	.586**	.798**	.567**	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KTA1	14.43	1.773	.508	.523
KTA2	14.42	2.081	.360	.598
KTA3	14.81	1.560	.599	.462
KTA4	14.68	2.054	.299	.626
KTA5	14.77	2.161	.211	.667



e. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

Correlations

	AKIP 1	AKIP 2	AKIP 3	AKIP 4	AKIP 5	AKIP 6	AKIP 7	AKIP 8	AKIP 9	AKIP 10	Y
AKIP 1 Pearson Correlation	1	.806**	.443**	.511**	.233*	.215*	.431**	.501**	.418**	.479**	.707**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.021	.034	.000	.000	.000	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
AKIP 2 Pearson Correlation	.806**	1	.338**	.421**	.235*	.317**	.435**	.501**	.413**	.482**	.697**
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.020	.001	.000	.000	.000	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
AKIP 3 Pearson Correlation	.443**	.338**	1	.419**	.435**	.397**	.339**	.471**	.365**	.613**	.661**
Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
AKIP 4 Pearson Correlation	.511**	.421**	.419**	1	.315**	.537**	.598**	.577**	.372**	.499**	.728**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000

N		98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
AKIP 5	Pearson Correlation	.233*	.235*	.435**	.315**	1	.515**	.425**	.490**	.237*	.674**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.021	.020	.000	.002		.000	.000	.000	.019	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
AKIP 6	Pearson Correlation	.215*	.317**	.397**	.537**	.515**	1	.670**	.702**	.374**	.454**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.034	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
AKIP 7	Pearson Correlation	.431**	.435**	.339**	.598**	.425**	.670**	1	.863**	.342**	.510**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
AKIP 8	Pearson Correlation	.501**	.501**	.471**	.577**	.490**	.702**	.863**	1	.407**	.620**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
AKIP 9	Pearson Correlation	.418**	.413**	.365**	.372**	.237*	.374**	.342**	.407**	1	.279**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.019	.000	.001	.000		.005	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
AKIP 10	Pearson Correlation	.479**	.482**	.613**	.499**	.674**	.454**	.510**	.620**	.279**	1	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y	Pearson Correlation	.707**	.697**	.661**	.728**	.642**	.713**	.785**	.855**	.585**	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AKIP1	37.06	8.945	.628	.884
AKIP2	37.13	8.797	.607	.886
AKIP3	37.07	9.284	.587	.887
AKIP4	37.03	8.875	.654	.882
AKIP5	37.11	8.987	.540	.890
AKIP6	37.01	9.144	.647	.883
AKIP7	37.04	8.555	.717	.878
AKIP8	37.04	8.431	.810	.871
AKIP9	37.22	9.248	.480	.894
AKIP10	37.02	8.391	.719	.877



LAMPIRAN 6

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76929686
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261

a. Test distribution is Normal.

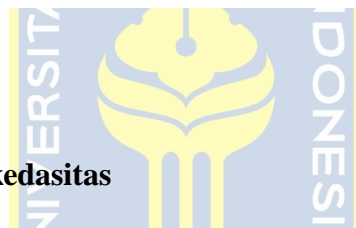
b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4.970	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.010	22.530	.00	.08	.72	.25	.03
	3	.009	23.189	.00	.42	.03	.68	.04
	4	.007	25.747	.05	.49	.05	.07	.45
	5	.003	38.214	.94	.01	.20	.01	.48

a. Dependent Variable: Y



c. Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.339	2.614		-.895	.373		
	X1	.082	.093	.098	.887	.377	.833	1.200
	X2	.008	.145	.005	.052	.959	.919	1.088
	X3	.235	.148	.174	1.588	.116	.847	1.180
	X4	.014	.115	.013	.119	.906	.872	1.147

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 7

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.261	2.82822

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.600	4.222		4.643	.000		
	X1	.310	.150	.198	2.068	.041	.833	1.200
	X2	.768	.235	.298	3.273	.001	.919	1.088
	X3	.683	.239	.271	2.852	.005	.847	1.180
	X4	-.042	.185	-.021	-.229	.820	.872	1.147

a. Dependent Variable: Y